

**PENYUSUNAN ALUR CERITA TEMATIS PADA DOKUMENTER
“MENJALASA NELAYAN KARANGSONG”**

Bambang Nur Abdillah
Ricky Widyananda Putra, M.Sn
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur,
Jakarta, 12260
Telp: (021) 5853753, ext 251
Email: bambangnurab@gmail.com
rickywidyanandaputra@budiluhur.ac.id
Telp: 0895331614509

ABSTRACT

**“PREPARATION OF STORYLINE THEMATIC ON THE DOCUMENTARY
“LOOKING FOR HOPE KARANGSONG FISHERMEN”**

This Documentary Potrait works made showing a fishing village that existed in Indramayu, This documentary to provide information on shipbuilding and innovation that applied that could be useful for the other village fishermen who sell their goods existence and service in developing the low level of income fish. With this documentary work, creator want to give the impression and opinions that shipbuilding in Karangsong can promote his village. By the presence of Karangsong that the fishermen have made the sign of Indonesia can also be great as fishers outside the country. Karangsong can be an example positive to followed by other fishing village in the development of a boat and innovation to make up the village. Creator of arrange of the concept right in the manufacture of documentary this is by the method of arrangement of the story line thematic, The story line that divides into four parts in this documentary can ease understanding in the received the information from the work of this documentary. Information that is delivered in documentary this is a fact that was obtained from research conducted by the creator of, as to public got precise information and credible.

Keywords : Producer, Preparation of the story line, Thematic, Documentary.

PENDAHULUAN

Indramayu adalah salah satu kabupaten yang mempunyai banyak tempat dan bangunan bersejarah, adat istiadat, dan upacara adat. Indramayu berada di wilayah yang ada di pantai utara Jawa Barat. Masyarakat indramayu menggunakan dua Bahasa Daerah yaitu Jawa (dialek/logat indramayu) dan Sunda (dialek/logat indramayu). Kehidupan masyarakat Indramayu sebagian besar bermukim di pesisir pantai, oleh karena itu sebagian masyarakat nya berkerja menjadi nelayan.

Oleh karena itu sebagian masyarakat nya berkerja menjadi nelayan. Salah satunya seperti, Desa Karangsong, secara adiministratif merupakan salah satu desa di

wilayah Kecamatan Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Desa karangsong terletak di pesisir pantai yang mana alam telah menimbulkan tanah sejauh 1 sampai 2 Km. Desa Karangsong dijuluki sebagai Desa/Kampung Nelayan, hal ini dikarenakan letak geografis desa ini terletak di pesisir pantai, yang disebut pantai song, dan mempunyai tempat pelelangan ikan dan dermaga untuk kapal laut, dengan adanya hal tersebut, mayoritas penduduk desa yang ada di Indramayu yang bekerja sebagai nelayan mendatangi desa karangsong untuk mencari hasil laut. Di desa karangsong sendiri terdapat tiga kategori nelayan, yang pertama adalah nelayan tangkap (nelayan yang mencari ikan), kedua adalah nelayan pembudidayaan ikan, yang ketiga adalah nelayan pengolahan dari hasil tangkap dan

budidaya. pada mulanya desa karangsong menyatu dengan desa pabean udik yang ada di Indramayu, namun pada tahun 1982 desa pabean udik membuat tiga pemekaran desa/pemisahan desa, yaitu desa pabean udik, desa berondong, dan desa karangsong. Nama karangsong sendiri diambil dari dua Blok yang ada disana, yaitu perpaduan dari Blok karangturi dan Blok song, sehingga menjadi desa karangsong saat ini.

Desa karangsong juga dikenal salah satu sentra produsen hasil tangkap ikan di Indramayu hal ini dilihat dari penghasilan ikan yang terbilang terbesar di Jawa Barat, dengan angka mencapai 61,66%. Dibalik besarnya hasil tangkapan yang mereka dapat, terdapat sebuah armada laut atau kapal laut yang kokoh yang digunakan dalam berlayarnya para nelayan, kapal laut ini diproduksi sendiri di Karangsong. Oleh karena itu Karangsong juga dikenal sebagai produsen pembuatan kapal nelayan yang ada di Indramayu, sebagian penduduk karangsong dan warga sekitarnya juga rata-rata sebagai pengrajin pembuat kapal dan pengusaha pembuat kapal nelayan. Pembuatan kapal di karangsong terletak di sepanjang jalan desa. Berbagai macam Kapal, dari yang kecil hingga besar terparkir di sisi muara. Tak heran, hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi desa tersebut.

Dengan adanya pengetahuan membuat kapal yang di dapat secara turun menurun, tak menurunkan eksistensi ketangguhan kapal yang di produksi di sini, terbukti kapal-kapal yang dibuat di karangsong dapat bertahan selama kurang lebih 20 tahun dan menjadi armada laut yang kokoh bagi nelayan dalam menghasilkan ikan, kurang lebih dalam kapal berukuran 70 GT dapat menghasilkan sebanyak 19 Ton ikan tiap palkanya, hal ini juga dikarenakan para juragan dan pengrajin kapal pun selalu melakukan inovasi-inovasi baru yang diterapkan kedalam pembuatan kapal mereka, inovasi ini lah yang membuat potensi desa karangsong menjadi desa nelayan yang berkembang dan modern, inovasi tersebut pula berawal dari salah satu juragan kapal yang disebut-sebut sebagai pelopor dan pencipta serta pengembang dalam penerapan

membuat kapal di karangsong, dan alat dalam penangkapan ikan lainnya, dengan adanya inovasi ini juga membuat para nelayan warga desa karangsong serta masyarakat Indramayu mendapatkan kemudahan dalam mencari hasil tangkapan ikan nya dilaut, dan membuat kontribusi pemasukan hasil ikan di wilayah Indramayu sebagai penghasil ikan terbesar di Jawa barat.

Dalam membuat tayangan film dokumenter ini, pencipta sebagai produser harus mempunyai kepekaan dalam mengembangkan sebuah ide dan alur cerita. Dan berdasarkan uraian diatas pencipta akan membuat film dokumenter berjudul "**Menjala Asa Nelayan Karangsong**".

RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

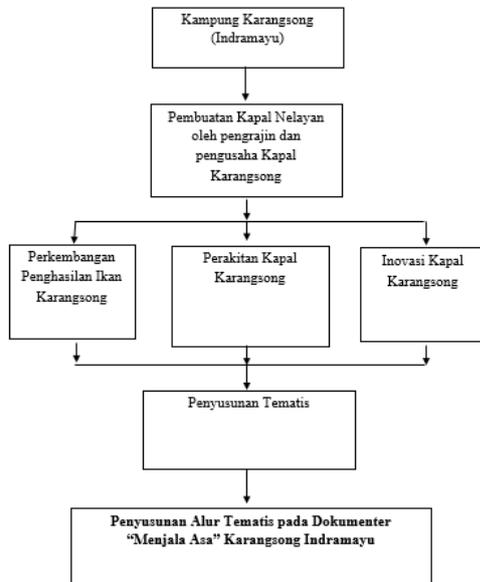
Dalam pembuatan karya ini, pencipta menggunakan konsep dalam menyusun alur dengan menggunakan konsep Penyusunan Alur Tematis. Dikarenakan pada dokumenter Menjala Asa Nelayan Karangsong ini, pencipta mendapati adanya hubungan sebab akibat, yaitu dengan adanya pembuatan kapal di Desa Karangsong, membuat perkembangan Desa Karangsong dalam penghasilan Ikan terbilang naik, dan oleh karena itu pencipta membuat dokumenter ini dengan konsep penyusunan Alur Tematis. Dalam dokumenter ini, penyusunan juga dilakukan dengan membahas hal yang berbeda namun tetap dalam satu tema besar.

TUJUAN

Pada dokumenter ini, pencipta bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang salah satu kearifan lokal kebudayaan yang ada pada Desa Karangsong indramayu ini, serta ingin menjaga sebuah eksistensi kearifan lokal tersebut, dokumenter ini juga ditujukan untuk memberikan pesan informasi yang bermanfaat bagi desa nelayan lainnya dan diharapkan dapat menjadi sebuah sumber kajian untuk solusi permasalahan yang terjadi. Agar khalayak yang menonton film ini nantinya dapat lebih berminat untuk menonton karya film dokumenter dan bisa memberikan inspirasi bagi penonton. Manfaat lain yang diharapkan pencipta dari

dokumenter ini, guna untuk menjaga sebuah eksistensi Kearifan lokal dari Negeri Indonesia dan menjadi wadah media yang menyampaikan pesan bagi khalayak yang berprofesi sebagai nelayan.

KERANGKA PENCIPTAAN



LANDASAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi Massa diadopsi dari istilah Bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media Massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media Massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication*¹

MEDIA MASSA :

Media Massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi Massa, karena media Massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relative lebih banyak, heterogen, anonym, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media Massa sendiri dalam kajian komunikasi Massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang

¹ Hadiono Afdjani, *Ilmu Komunikasi, Proses & Strategi* (Tangerang: Indigo Media, 2014), Hlm. 142.

diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relative singkat. Media Massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal²

FILM DOKUMENTER

Film dokumenter adalah rangkuman kejadian-kejadian faktual dan opini dari fenomena alam ataupun fenomena sosial-budaya, yang dikemas secara audiovisual dan ditayangkan dalam format jurnalistik televisi. Awalnya dokumenter adalah sebuah Film Non-Fiksi. Film Dokumenter biasanya di-shoot di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya tefokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali³.

PRODUSER

Seorang produser film harus mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terlibat sambil mempertahankan integritas, suara dan visi film tersebut. Mereka juga akan mengambil risiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri, khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdani sepenuhnya. Produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film, mulai dari pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut. Namun, suatu ide atau konsep film dapat muncul dari siapapun, termasuk penulis naskah, sutradara atau produser⁴

² Hadiono Afdjani *Ibid.* 152.

³ Gerzon R. Ayawaila, dkk. *Dokumenter Film dan Televisi* (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017) hlm. 73-78.

⁴ <http://www.idseducation.com/articles/tugas-produser-dalam-sebuah-film/>

TUGAS POKOK DAN TANGGUNG JAWAB PRODUSER

Tugas seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama. Baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati. Sementara definisi lain menyatakan bahwa produser adalah seseorang yang bertanggung jawab secara umum terhadap seluruh produksi. Produksi yang dimaksud adalah produksi film, sinetron, dan program acara televisi lainnya. Tugas seorang produser antara lain membuat perkiraan dana yang dibutuhkan untuk biaya suatu produksi. Sebagai seorang yang bertanggung jawab secara umum, maka seorang produser juga terlibat secara tidak langsung dalam pekerjaan lainnya, seperti pada pencari bakat, penulis skenario, penyunting gambar, dan sebagainya⁵

PENYUSUNAN BERSTRUKTUR TEMATIS

Struktur tematis adalah, sebuah cerita yang dipecah ke dalam beberapa kelompok tema, yang menempatkan sebab dan akibat digabungkan dalam tiap sekuens. Dalam satu adegan penulis/pencipta bisa membangun serta menggabungkan sebab dan akibatnya. Hasil gabungan sebab dan akibat dari suatu fakta, yang terdiri dari beberapa adegan itu, lalu disusun ke dalam satu sekuens. Struktur ini biasa dipakai bila focus cerita adalah sebuah objek lokasi, yang merupakan tempat sejumlah subjek (orang) melakukan aktivitas hidupnya. Kelebihan struktur tematis adalah kemampuan merangkum penggalan-penggalan sekuens yang kadang tidak berkesinambungan, yang ternyata dapat dirangkai menjadi suatu kesatuan mengingat isi dan temanya menjadi bingkai cerita⁶

TEORI STIMULUS ORGANISM RESPONSE

Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini semula

berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, Karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan kognasi.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN DESKRIPSI KARYA

Kategori Film : Informasi

Media : Youtube

Judul : Menjala Asa

Durasi : 29 Menit

Target Audience : Semua Umur

PEMBAHASAN KARYA

Karya Dokumenter "Menjala Asa Nelayan Karangsong" merupakan karya dokumenter potret yang memberikan informasi tentang pembuatan kapal dan penerapan inovasi yang ada di Desa Karangsong. Pencipta ingin penonton atau khalayak yang menyaksikan dokumenter ini dapat memahami apa yang pencipta sampaikan dalam bentuk *audio* dan *visual*. Dengan karya dokumenter ini diharapkan khalayak dapat merubah sudut pandangnya dalam melihat nelayan yang ada di Indonesia, bahwa nelayan Indonesia juga memiliki potensi nelayan yang berkembang/modern yang tak kalah dengan nelayan yang berada di luar Negeri Indonesia. Pencipta sebagai seorang produser juga mengemas alur cerita yang ada di dokumenter ini dengan cara mendalam dan menarik untuk di simak, berawal dari pengenalan tentang potensi dan perkembangan yang ada di kabupaten Indramayu, yang kemudian di ikuti dengan pembahasan tentang Desa Karangsong serta pengrajin kapal dan pengusaha kapal yang membuat kapal dan menerapkan Inovasi nya kedalam kapal yang dibuat.

Dengan adanya perkembangan yang ada di Desa Karangsong, pencipta juga mendapat ide untuk memberikan informasi yang diharapkan

⁵ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori dan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 22.

⁶ Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter dari Ide sampai produksi*, (Jakarta: FFTV-IKJ PRESS, 2008) hal 93

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), Hlm. 254-256.

dapat bermanfaat untuk para khalayak yang menonton, dan khususnya juga dapat memberikan solusi bagi para nelayan yang ada di Indonesia agar dapat mengetahui cara-cara pembuatan kapal dan inovasi yang berguna untuk menambah penghasilan laut.

Pada dokumenter ini pencipta menggunakan penempatan Alur secara Tematis, yang dimana setiap segment pada Film Dokumenter ini membahas sebuah pembahasan yang berbeda, akan tetapi tetap dalam satu tema besar, yaitu tentang pembuatan kapal laut nelayan yang ada di Karangsong.

STRATEGI PRODUSER

Alur cerita yang dibuat dengan segmentasi yang mengikuti alur dari pembahasan Kabupaten Indramayu dan kemudian di ikuti pembahasan Desa Karangsong, alur yang dikemas pencipta dibuat sedemikian rupa agar pesan yang disampaikan mudah dipahami, pemilihan narasumber yang tepat dan sesuai dengan alur cerita, memanfaatkan suara yang dihasilkan dari saat membuat kapal dan narasi yang pencipta kemas dari hasil riset data, serta menampilkan penjelasan dari narasumber yang telah dipilih, diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan menarik untuk di simak. Dengan adanya penjelasan Teori *S-O-R* pada landasan teori, penulis sekaligus pencipta mengharap karya akhir dokumenter ini dapat memberikan perubahan persepsi pada khalayak yang menonton, Penulis ingin menyampaikan sebuah persepsi penulis kepada khalayak tentang desa karangsong sebagai desa nelayan yang berkembang dan modern dengan adanya pembuatan kapal dan inovasi yang diterapkan disana. Melalui dokumenter ini juga diharapkan khalayak dapat mempercayai bahwa nelayan di Indonesia dapat menjadi lebih maju dan berkembang yang tak kalah dengan nelayan di luar Negeri, serta diharapkan juga nelayan lainnya yang berada di luar Indramayu dan pulau Jawa Barat, dapat mencoba menerapkan inovasi-inovasi ke dalam kapal nelayan yang dibuat atau digunakan agar dapat menambah keuntungan dalam segi

ekonomi penghasilannya. Dengan adanya dokumenter ini juga diharapkan khalayak dapat turut mengenal kearifan –kearifan lokal yang ada di Indonesia.

PENEMPATAN ALUR CERITA PADA SEGMENT

Penyusunan yang hendak di ikuti pencipta pada penciptaan karya ini adalah dengan menggunakan penyusunan tematis, dikarenakan pada dokumenter ini, pencipta membagi beberapa pembahasan tema yang berbeda-beda pada tiap segment, tetapi tetap pada satu tema besar, yaitu pembuatan Kapal Karangsong.

KRITERIA PEMILIHAN NARASUMBER

Pencipta memilih narasumber yang tepat yang bersangkutan dengan pemerintah setempat dan pengusaha yang ada di Desa Karangsong, agar alur cerita pada dokumenter ini memenuhi informasi dari wawancara yang dilakukan dan sesuai dengan apa yang pencipta inginkan.

Pencipta melakukan Analisis Karya Dokumenter “**Menjala Asa Nelayan Karangsong**” dengan menggunakan analisa yang berbentuk SWOT karena dapat mencakup beberapa aspek dalam karya ini:

1. *Strenght* (Kekuatan)

Kekuatan pada dokumenter “Menjala Asa Nelayan Karangsong” ini terdapat pada informasi yang di sampaikan melalui narasi dan hasil wawancara dari narasumber. Dengan adanya kedua hal tersebut, pencipta mencoba memberikan informasi yang mendalam dan mudah di mengerti untuk khalayak agar khalayak dapat memahami pesan yang ingin di sampaikan pencipta. Selain hal itu, pencipta juga berpendapat karya dokumenter ini memiliki kekuatan dalam segi pengambilan *visual* yang memperbanyak *beauty shoot* dalam mengambilnya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Segala sesuatu yang diciptakan tak luput dari kekurangan dan memiliki kelemahan, pencipta menyadari dengan adanya karya yang pencipta buat, masih memiliki banyak kekurangan dan kelamahan, diantaranya seperti, masih kurangnya materi yang

seharusnya dapat di bahas di karya dokumenter ini, dan juga kurangnya stockshoot mengenai aktifitas warga di Indramayu yang sebenarnya dapat lebih di ekspos.

3. *Opportunities* (Peluang)

Sebelum menciptakan karya dokumenter ini, pencipta menemukan peluang tentang adanya Desa Nelayan yang modern dan berkembang dalam segi penghasilan lautnya. Dari desa karangsong Indramayu ini, masih banyak yang belum mengekspos-nya ke dalam penciptaan dokumenter, dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Desa Karangsong, dari hal tersebut pencipta dapat menemukan peluang untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang desa karangsong yang dikemas ke dalam penciptaan dokumenter. Selain hal diatas, pencipta juga menemukan peluang dengan adanya Desa Nelayan Karangsong yang berkembang, dapat di jadikan sebuah contoh nyata bagi nelayan yang ada di desa lain nya untuk memecahkan permasalahan dalam menambah penghasilan lautnya.

4. *Threat* (Ancaman)

Perbedaan pandangan dan pendapat terhadap Desa Karangsong menjadi ancaman pada dokumenter ini, di karenakan tidak semua khalayak yang menyaksikan nantinya dapat mengerti dan sependapat dengan pencipta dalam melihat desa karangsong adalah sebagai desa nelayan yang berkembang, dan dapat di contoh oleh nelayan di desa lainnya.

Dalam penciptaan dokumenter "Menjala Asa Nelayan Karangsong ini" pencipta telah menentukan konsep dari pra-produksi untuk acuan saat menjalankan proses produksi dokumenter. Namun tidak semua perencanaan berjalan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya, pada saat produksi berlangsung terjadi beberapa perubahan dikarenakan situasi dan kondisi dilapangan berbeda dari yang pencipta harapkan. Perubahan tersebut meliputi, *equipment list*, *working schedule*, dan *budgeting*.

SIMPULAN

Karya ini mengangkat Desa Nelayan Karangsong Indramayu dengan pendekatan dokumenter potret, dengan membahas tentang pembuatan kapal laut dan inovasi yang diterapkan disana, yang berguna bagi para nelayan karangsong untuk menambah penghasilan lain, dokumenter ini juga menyajikan *visual* pembuatan kapal yang dilakukan disana, dikemas dengan narasi yang diambil dari riset dan wawancara narasumber yang bersangkutan, dokumenter ini memberikan informasi seputar bagaimana kemajuan nelayan Indramayu dalam hasil tangkapan laut nya yang di latar belakang karena adanya kapal-kapal laut dan alat-alat yang efisien untuk di gunakan dalam mencari ikan. Dokumenter "Menjala Asa Nelayan Karangsong" juga dapat dijadikan refrensi bagi nelayan lainnya, dikarenakan dengan adanya desa nelayan karangsong yang selalu mencoba bekerjasama dalam memajukan desa tersebut dengan inovasi-inovasi nya, tak dapat di hindari bahwa nelayan Indonesia juga dapat lebih maju dan berkembang yang tak kalah seperti nelayan yang ada di luar Negeri.

Pada penciptaan dokumenter ini, pencipta sudah melalui beberapa tahapan seperti pra-produksi, produksi, hingga, pasca produksi. Pada tahapan pra-produksi, pencipta melakukan *brain storming* bersama sutradara untuk menemukan ide dan konsep yang dapat di angkat dan di kemas ke dalam film dokumenter ini, lalu pencipta juga melakukan diskusi pemilihan narasumber yang tepat, serta menentukan jadwal *shooting*, hingga *budgeting* sebelum melakukan produksi. Pada tahapan produksi produser mempersiapkan keperluan alat yang sudah direncanakan dan menyiapkan beberapa persiapan tertulis seperti pembuatan kuisoner untuk wawancara narasumber agar dokumenter ini mendapati materi yang sesuai dengan harapan, produser juga menentukan segala macam aktifitas yang akan di lakukan saat di lapangan dan produksi sedang berlangsung.

Alasan pencipta dalam melakukan penyusunan secara tematis dikarenakan pada setiap segment dalam dokumenter ini,

pencipta menempatkan pembahasan hal yang berbeda, tetapi tetap dalam satu tema besar, hal tersebut pencipta lakukan untuk membuat penjelasan awal sampai akhir mengenai tentang Desa Karangsong dan Pembuatan Kapal nya, ini bertujuan untuk memudahkan para khalayak yang menonton dapat dengan mudah memahami pesan yang ingin disampaikan pada dokumenter ini.

SARAN

Saran disini adalah sebuah masukan yang pencipta berikan kepada pencipta yang membaca laporan karya ini, yang bertujuan untuk membuat karya yang sama yaitu karya dokumenter. Saran pencipta yang dapat sampaikan ialah:

1. Usahakan Karya yang diciptakan harus bisa lebih diekspos dalam alur cerita yang dibawa.
2. Perbanyak *Stockshoot* untuk memperkaya *visual* pada dokumenter.
3. Lakukan pendekatan yang baik kepada narasumber yang bersangkutan untuk karya, agar dapat terjalin hubungan yang baik guna untuk memperlancar komunikasi yang efektif yang memperkuat alur cerita.
4. Lakukan kerja sama tim produksi dengan baik dan benar, mengadakan, *brainstorming* dan evaluasi sedalam mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ardianto, Elvinaro dkk, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edisi Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007).
- Afdjani, Hadiono Ilmu Komunikasi, Proses & Strategi (Tangerang: Indigo Media, 2014).
- Effendy, Onong Uchjana Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), Hlm. 254-256.
- Nasrullah, Rulli Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).
- R. Ayawaila, Gerzon dkk, Dokumenter Film dan Televisi (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017).

R. Ayawaila, Gerzon Dokumenter dari ide sampai Produksi (Jakarta: FFTV-IKJ PRESS, 2008).

Suryawati, Indah Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori dan Praktik (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

REFRENSI KARYA

Official Net News, Tradisi Nyadran Nelayan di Indramayu, Soft News 2014.

Karawang TV Channel, Detik-Detik Perayaan Puncak Nyadran Laut, 2017.

Program Dokumenter Indonesia Bagus Net TV, Episode Indramayu, 2014.

SUMBER LAIN

KBBI

<http://www.idseducation.com/articles/tugas-produser-dalam-sebuah-film/>, Accessed on 20 November 2017, 14.21

<http://www.pengertianahli.com/2014/09/pengertian-alur-dan-jenis-alur.html> Accessed on 20 November 2017, 14.44

<http://www.idseducation.com/articles/tugas-produser-dalam-sebuah-film/> Accessed on 20 November 2017, 01.16